

BAB III

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian membutuhkan suatu metode yang tepat untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu fokus yang diteliti agar mencapai target yang diharapkan. Metode adalah cara untuk mengetahui tingkat tercapainya tujuan suatu penelitian.

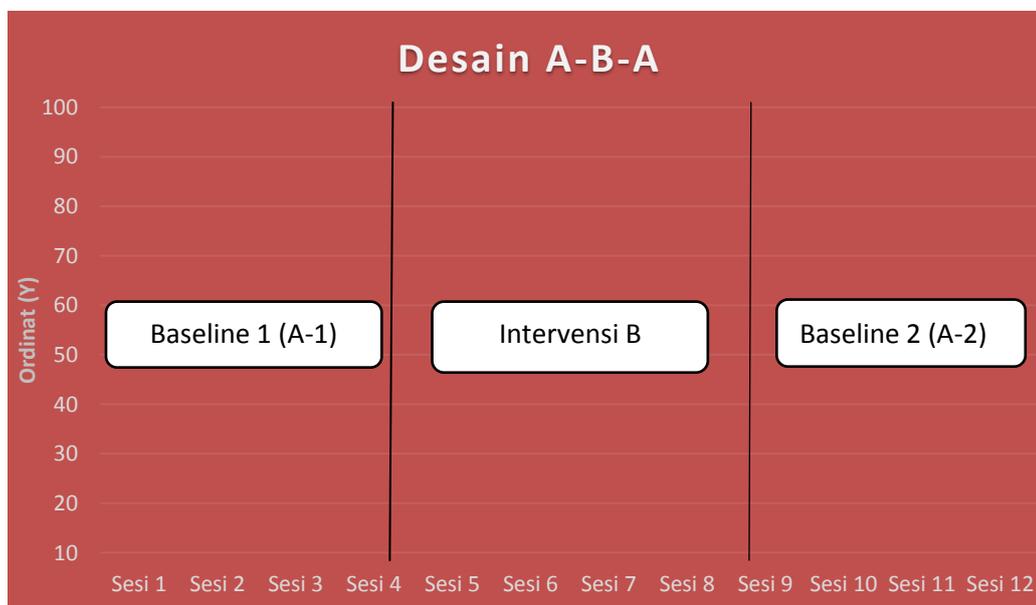
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. *Single Subject Research (SSR)* yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Sunanto J, 2011).

A. Desain Penelitian

Desain A-B-A desain penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan penelitian yang pengolahan datanya dipergunakan untuk menyelidiki perubahan anak dalam menggunakan terapi menari. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan adanya hubungan sebagai akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan desain A-B, hanya saja ada pengulangan kondisi baseline.

Struktur dasar desain A-B-A adalah dilihat pada grafik seperti berikut.



Grafik 3.1 Desain A-B-A

Keterangan:

Pola desain eksperimen subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yang dimana:

1. **A1 (Baseline 1)**

A1 suatu kondisi awal atau dasar kemampuan anak sebelum subyek memperoleh intervensi. Pada bagian ini anak terlebih dahulu melihat perlakuan pertama sebelum adanya treatment.

2. **B (Intervensi)**

Data perlakuan atau *intervensi* menggunakan terapi menari terhadap anak.

3. **A2 (Baseline 2)**

Pada tahap ini merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi bagaimana hasil intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian merupakan anak yang mengalami penderita penyakit kanker. Dasar pertimbangan pemilihan partisipan yaitu sebagai berikut:

- a) Anak yang mengalami penderita penyakit kanker pada stadium 2. Memiliki rasa motivasi ekstrinsik yang kurang dikarenakan anak tersebut didiagnosis penyakit yang sangat serius.
- b) Anak yang memiliki penderita penyakit kanker terdapat percaya diri yang kurang. Maka dari itu partisipan ingin meningkatkan rasa percaya diri anak agar dapat lebih positif lagi dalam kegiatan apapun.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Rumah Cinta Anak Kanker Bandung Jl. Bijaksana Dalam No. 3 Kel. Pasteur Sukajadi-Bandung. Peneliti didasarkan atas fenomena tentang salah satu anak yang mengalami penderita penyakit kanker stadium 2. Anak tersebut memiliki motivasi ekstrinsik yang bisa dikatakan masih kurang terhadap dorongan-dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik anak tersebut masih dikatakan kurang juga dikarenakan memiliki penyakit yang sangat serius, karena motivasi ekstrinsik ini sangat dibutuhkan sekali untuk mendorong anak agar menjadi lebih baik terhadap diri anak.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian memerlukan sejumlah sumber data yang merupakan objek atau sasaran penelitian, sehingga dengan adanya sumber data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan diharapkan penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun sumber data berupa manusia, benda-benda, gejala-gejala ataupun kejadian-kejadian yang nyata, disebut populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini 100 anak yang mengalami kanker di Yayasan Rumah Cinta Anak

Kanker Bandung. Alasannya penentuan populasi tersebut didasarkan oleh alasan yang sangat menyesuaikan dengan keadaan kondisi anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat memberikan gambaran dan representatif dari keseluruhan populasi. Berbagai pertimbangan maka oleh karena itu sampel dipilih dengan secara *Single Subject Research* (Subjek Tunggal). *Single Subject Research* (Subjek Tunggal) adalah dimana yang diteliti hanya 1 orang saja yang dijadikan sampel. Berbagai pertimbangan di antaranya sampel yang akan digunakan yaitu 1 orang anak penderita penyakit kanker di Yayasan Rumah Cinta Anak Kanker Bandung.

Nama Lengkap	: RN
Umur	: 14 th
Tanggal Lahir	: 21 Juni 2003
Tempat tinggal	: Garut, Kec. Samarang
Penyakit yang dialami	: Kanker Leukimia
Stadium	: 2
Yayasan	: Yayasan Rumah Cinta Anak Kanker Bandung

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah melakukan kegiatan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Menurut Sugyino, (2011:148) mengemukakan bahwa “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun yang diamati”.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan adalah berupa tes kinerja yang sesuai dengan target *behavior* yang ingin dicapai. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian pada motivasi ekstensik anak pada penggunaan terapi menari.

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah anak yang mengalami penderita penyakit kanker serta pihak yayasan.

c. Dokumentasi

Peneliti akan mendokumentasikan data-data hasil penelitian berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam pengelolaan data, serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Alat Tes

Tes merupakan salah satu alat pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan teknik pengukuran. Tes adalah seperangkat rangsangan stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes tindakan fase *baseline 1*(A-1), *intervensi* (B), *baseline* (A-2). Tes yang diberikan menggunakan soal-soal yang dibuat berdasarkan kemampuan dalam motivasi ekstrinsik anak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur. Pada *baseline 1* anak diberikan tes yaitu, menyatukan gambar pada nama-nama kaulinan budak lembur.

Hal tersebut di atas dilakukan kembali pada saat *intervensi* dengan terapi menari dan terakhir dilakukan pengulangan-pengulangan hingga mencapai nilai yang optimal.

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Alat Ukur

Alat ukur dalam suatu penelitian adalah instrument penelitian yang digunakan mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008 : 108) mengemukakan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Penggunaan instrument dalam terapi menari menggunakan media permainan kaulinan budak lembur pada anak penderita penyakit kanker.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa tes. Penggunaan *instrument* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil motivasi ekstrinsik melalui terapi menari dengan menggunakan media permainan kaulinan budak lembur pada anak penderita penyakit kanker.

Tes yang diberikan yaitu tes perbutan pada kondisi *baseline* 1 (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam motivasi ekstrinsik. Tes perbuatan pada kondisi *intervensi* (B) diberikan ketika proses yaitu proses pelaksanaan *intervensi* dan tes terakhir pada kondisi *baseline* 2 (A-2) untuk mengetahui apakah *intervensi* yang diberikan memberikan perubahan terhadap motivasi ekstrinsik dengan pemberlakuan terapi menari menggunakan media permainan kaulinan budak lembur pada anak penderita penyakit kanker.

Prosedur yang dilakukan untuk mempermudah jalannya penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu :

- 1) Melakukan *asesmen* awal untuk mengetahui motivasi ekstrinsik subjek sehingga dapat memberikan *intervensi* yang disesuaikan dengan kebutuhannya.
- 2) Membuat kisi-kisi atau rancangan penyusunan instrumen agar peneliti memiliki pedoman dan gambaran yang jelas tentang isi dan butir-butir soal yang akan disusun.
- 3) Membuat butir-butir soal yang disesuaikan berdasarkan indikaot yang ada pada kisi-kisi instrument.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrument Tentang Pengaruh Terapi Menari Terhadap Motivasi Ekstrinsik Anak Penderita Penyakit Kanker

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel X	Sub Variabel (Y)	Indikator
Variabel pada penelitian ini adalah variabel x, yaitu Terapi Menari	1. Penghagaan terhadap anak pada saat melakukan gerak tari dengan menggunakan media permainan kaulinan budak lembur	1. Penghagaan yang diperoleh anak yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan telah mencapai sasaran tertentu.
	2. Pengaruh terapi menari saat melakukan gerak tari dengan menggunakan media permainan kaulinan budak.	2. Media permainan tembakan, sarung, batok kelapa, cingcilipit, oray-orayan dll.
	3. Pengaruh teman sebaya, mampu memberikan suatu bantuan terhadap anak penderita kanker dari temannya. 4. Pengertian orang tua, mampu memberikan suatu dorongan dari orang tua terhadap anak dengan suatu motivasi agar melakukan gerak tari	3. Interaksi sosial dengan adanya menerima, berbagi, dan mendengarkan.
		4. Mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan media permainan kaulinan budak.	
--	----------------------------------------	--

Tabel 3.2 Format Penilaian Observasi

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai / indikator	Nilai	Keterangan
1	RS	1. Orangtua membimbing/mengarahkan anak tanpa memaksakan kehendak		
		2. Memberi pujian		
		3. Adanya kesempatan, bagi anak untuk berpendapat		
		4. Kemampuan anak dalam memberikan bantuan kepada teman sebayanya saat melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.		
		5. Kemampuan dalam		

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memberikan dukungan sosial terhadap teman-teman sebayanya saat melakukan gerak-gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingcirit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.		
		6. Kemampuan dalam menyelesaikan kepentingan bersama meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial.		
		7. Mengembangkan kemampuan penalaran pada saat menggerakkan tari dengan kaulinan budak lembur dengan berasal dari keinginan anak sendiri untuk menggerakkan tari tersebut.		
		8. Kemampuan Guru memberikan kata-kata menggambarkan pujian.		

		9. Benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak, dengan diberikan sebuah reward atas melakukan tugasnya dengan baik.		
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Skor akhir :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Dalam hal ini, acuan penelitian yang digunakan menggunakan teknik Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dikenal juga dengan standar mutlak yang berusaha untuk menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkannya dengan indikator yang dibuat oleh peneliti, dengan teknik ini setiap individu dapat diketahui apa yang telah dan belum dikuasainya.

Melalui PAP, berkembang upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melaksanakan tes awal yaitu *baseline 1* (A-1) lalu melalui proses *intervensi* (B), kemudian tes dilakukan kembali pada tahap *baseline 2* (A-2) merupakan petunjuk tentang kualitas proses pembelajaran pada tahap *intervensi* (B).

Di samping itu, bentuk pembelajaran terapi menari untuk anak penderita penyakit kanker diupayakan untuk menggunakan teknik yang bersifat dapat memunculkan relaksasi dan teknik perlakuan sesuai dengan motivasi ekstrinsiknya. Evaluasi terhadap motivasi ekstrinsik perlu dilakukan dalam bentuk *sreecning tes*. Bentuk *screening test* lainnya, berupa delta phi seri c. Instrument ini dapat menggambarkan penyimpangan khusus bentuk motivasi ekstrinsik.

Daftar cek pada delta phi seri C meliputi pengamatan terhadap tingkat motivasi ekstrinsik seorang anak dalam hal berikut ini:

Novia Utami Rahmah, 2016
PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Orangtua membimbing/mengarahkan anak tanpa memaksakan kehendak
- 2) Memberi pujian
- 3) Adanya kesempatan, bagi anak untuk berpendapat
- 4) Kemampuan anak dalam memberikan bantuan kepada teman sebayanya saat melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan.
- 5) Kemampuan dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman teman sebayanya saat melakukan gerak gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan.
- 6) Kemampuan dalam menyelesaikan kepentingan bersama meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial.
- 7) Mengembangkan kemampuan penalaran pada saat menggerakkan tari dengan kaulinan budak lembur dengan berasal dari keinginan anak sendiri untuk menggerakkan tari tersebut.
- 8) Kemampuan Guru memberikan kata-kata menggambarkan pujian.
- 9) Benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak, dengan diberikan sebuah reward atas melakukan tugasnya dengan baik.

Dalam instrumet Delta Phi Seri C ini dapat terdapat acuan nilai dalam mengukur motivasi ekstrinsik anak penderita penyakit kanker, yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pada Terapi Menari dengan Menggunakan Permainan Kaulinan Budak Lembur

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai / indikator	Kriteria Penilaian
1	RS	1. Orangtua membimbing/mengarahkan anak tanpa memaksakan kehendak.	Skor 1 : orang tua belum mampu membimbing/mengarahkan anak tanpa memaksakan

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>kehendak.</p> <p>Skor 2 : orang tua mampu membimbing, tetapi belum bisa mengarahkan anak tanpa memaksakan kehendak.</p> <p>Skor 3 : orang tua mampu membimbing dan mengarahkan anak tetapi masih memberikan kehendak.</p> <p>Skor 4 : orang tua mampu memberikan atau mengarahkan anak tanpa kehendak.</p>
		2. Orang tua memberi pujian	<p>Skor 1 : orang tua belum mampu memberikan pujian terhadap anak bahwa anak telah melakukan tugasnya dengan baik.</p> <p>Skor 2 : orang tua mampu memberikan pujian terhadap anak tetapi pujian tersebut belum maksimal bahwa tugas nya telah</p>

			<p>dilakukan dengan baik.</p> <p>Skor 3 : orang tua mampu memberikan pujian terhadap anak tetapi sudah ada sedikit memberikan terhadap anak bahwa tugas telah dilakukan dengan baik.</p> <p>Skor 4 : orang tua mampu memberikan pujiam terhadap anak bahwa teh melakukan tugasnya dengan baik.</p>
		3. Adanya kesempatan, bagi anak untuk berpendapat	<p>Skor 1 : tidak ada kesempatan bagi anak dan belum mampu dapat berpendapat.</p> <p>Skor 2 : anak belum mampu berpendapat, tetapi selalu ada kesempatan untuk berpendapat.</p> <p>Skor 3 : anak sedikit mampu berpendapat, tetapi selalu ada kesempatan untuk berpendapat.</p>

			Skor 4 : adanya kesempatan bagi anak, serta anak mampu dapat berpendapat.
		4. Kemampuan anak dalam memberikan bantuan kepada teman sebayanya saat melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.	<p>Skor 1 : belum mampu memberikan bantuan kepada teman sebayanya saat melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.</p> <p>Skor 2 : mampu memberikan bantuan kepada teman sebayanya tetapi belum mampu melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.</p> <p>Skor 3 : mampu memberikan bantuan kepada teman sebayanya</p>

			<p>tetapi memerlukan bimbingan pada saat melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.</p> <p>Skor 4 : mampu meberikan bantuan kepada teman sebayanya saat melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan tanpa bimbimngan orang lain.</p>
		<p>5. Kemampuan dalam memberikan dukungan sosial terhadap teman-teman sebayanya saat melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.</p>	<p>Skor 1 : belum mampu memberikan dukungan sosial terhadap teman-teman sebayanya saat melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.</p>

			<p>Skor 2 : mampu memberikan dukungan sosial terhadap teman-teman sebayanya tetapi belum mampu melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.</p> <p>Skor 3 : mampu memberikan dukungan sosial terhadap teman-teman sebayanya tetapi masih memerlukan bimbingan melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan.</p> <p>Skor 4 : mampu memberikan dukungan sosial terhadap teman-teman sebayanya saat</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			melakukan gerak dengan menggunakan media kaulinan budak lembur yaitu cingciripit, paciwit-ciwit lutung, dogdogan dan oray-orayan tanpa bimbimngan dari orang lain.
		6. Kemampuan dalam menyelesaikan kepentingan bersama meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial.	<p>Skor 1 : belum mampu dalam menyelesaikan kepentingan bersama meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial.</p> <p>Skor 2 : mampu dalam menyelesaikan kepentingan bersama tetapi belum mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial.</p> <p>Skor 3 : mampu dalam menyelesaikan kepentingan bersama tetapi tetapi masih memerlukan bimbingan meningkatkan keterampilan-keterampilan</p>

			<p>sosial.</p> <p>Skor 4 : mampu dalam menyelesaikan kepentingan bersama meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial tanpa bimbingan dari orang lain.</p>
		<p>7. Mengembangkan kemampuan penalaran pada saat menggerakkan tari dengan kaulinan budak lembur dengan berasal dari keinginan anak sendiri untuk menggerakkan tari tersebut.</p>	<p>Skor 1 : belum mampu mengembangkan kemampuan penalaran pada saat menggerakkan tari dengan kaulinan budak lembur dengan berasal dari keinginan anak sendiri untuk menggerakkan tari tersebut.</p> <p>Skor 2 : mampu mengembangkan kemampuan penalaran tetapi belum mampu pada saat menggerakkan tari dengan kaulinan budak lembur dengan berasal dari keinginan.</p> <p>Skor 3 : mampu mengembangkan</p>

			<p>kemampuan penalaran tetapi masi memerlukan bimbingan pada saat menggerakan tari dengan kaulinan budak lembur dengan berasal dari keinginan.</p> <p>Skor 4 : mampu mengembangkan kemampuan penalaran pada saat menggerakan tari dengan kaulinan budak lembur dengan berasal dari keinginan tanpa bimbingan dari orang lain.</p>
		8. Guru memberikan kata-kata menggambarkan pujian.	<p>Skor 1 : guru belum mampu mem berikan kata-kata menggambarkan pujian terhadap anak saat menyelesaikan tugasnya.</p> <p>Skor 2 : guru mampu memberikan kata-kata menggambarkan pujian tetapi belum maksimal saat memberikan sebuah pujian terhadap anak saat menyelesaikan tugasnya.</p>

			<p>Skor 3 : guru mampu memberikan kata-kata menggambarkan pujian tetapi masih sedikit sekali saat memberikan sebuah pujian terhadap anak saat menyelesaikan tugasnya.</p> <p>Skor 4 : guru mampu memberikan kata-kata menggambarkan pujian terhadap anak saat menyelesaikan tugasnya.</p>
		<p>9. Benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak, dengan diberikan sebuah reward atas melakukan tugasnya dengan baik.</p>	<p>Skor 1 : belum mampu memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak, dengan diberikan sebuah reward atas melakukan tugasnya dengan baik.</p> <p>Skor 2 : mampu diberikan sebuah reward atas melakukan tugasnya dengan baik tetapi belum mampu memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak.</p>

			<p>Skor 3 : mampu diberikan sebuah reward atas melakukan tugasnya dengan baik tetapi tidak maksimal dalam memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak.</p> <p>Skor 4 : mampu memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak, dengan diberikan sebuah reward atas melakukan tugasnya dengan baik.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Validitas

Arikunto dalam Skripsi Arie (2006. Hlm. 168) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi yang dimaksud. Instrumen yang sudah teruji validitasnya maka hasil penelitiannya valid sehingga mampu mengukur apa yang akan diukur.

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sugiyono (2011. Hlm. 182) menyatakan bahwa “Instrument yang berbentuk tes, pepengujian validitas isi dapat dilakukan untuk membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang diajarkan”. Menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan, selanjutnya di uji dan di analisis. Uji validitas ini menggunakan teknik penilaian para ahli (*expert judgement*). Instrumen penelitian peneliti di expert-judgement oleh Beben Barnas, M.Pd.

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah hasil penilaian terhadap butir-butir instrumen diketahui, maka tindakan selanjutnya menghitung presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Skor/persentase

F = Jumlah sesuai

N = Jumlah Penilaian

E. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti menyusun langkah-langkah diantaranya:

1) Tahap Persiapan

a. Observasi lapangan

Kegiatan observasi lapangan ini pada tanggal 30 Maret 2017, dilakukan untuk penyesuaian dengan anak yang mengidap penderita penyakit kanker stadium 2 di Yayasan Rumah Cinta Anak Kanker yang akan dijadikan subyek penelitian sebelum mengadakan penelitian.

b. Wawancara

Melakukan wawancara pada tanggal 30 Maret 2017, dengan mencari data tentang anak tersebut serta dengan orang tua yang bersangkutan tentang keadaan anaknya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti langsung ke lapangan yaitu Yayasan Rumah Cinta Anak Kanker yang akan menjadi tempat penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Mengambil sampel penelitian berupa 1 (satu) orang.

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Melakukan treatment A1, B, A2 pada metode subjek tunggal
- c. Hasil

2. Definisi Operasional

Untuk menegaskan definisi istilah menghindari kesalahfahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka diharapkan adanya penafsiran-penafsiran terhadap istilah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005. Hlm. 849) mengemukakan bahwa, “pengaruh adalah daya atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Sementara itu, menurut Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa “pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya”.

Terapi menari adalah penggunaan menari atau gerakan sebagai sarana psikoterapeutik yang bertujuan membantu fungsi intelektual, emosional dan motor aktifitas dari tubuh.

Penyakit Kanker adalah adanya penyimpangan pertumbuhan sel akibat cacat gen. Anak belum mendapat paparan cukup lama, sehingga faktor genetik juga sangat berperan. Akibat cacat pada sel, pertumbuhan sel jadi menyimpang dan tidak mau lagi dikendalikan. Motivasi Ekstrenik adalah adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar sehingga seseorang berbuat sesuatu.

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul “Penelitian Subyek Tunggal Tentang Pengaruh Terapi Menari Terhadap Motivasi Ekstrenik Anak Penderita Penyakit Kanker di Yayasan Rumah Cinta Anak Kanker Bandung” adalah pengaruh terapi menari terhadap motivasi ekstrenik anak pada penderita penyakit kanker dengan menggunakan permainan kaulinan budak

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKER DI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

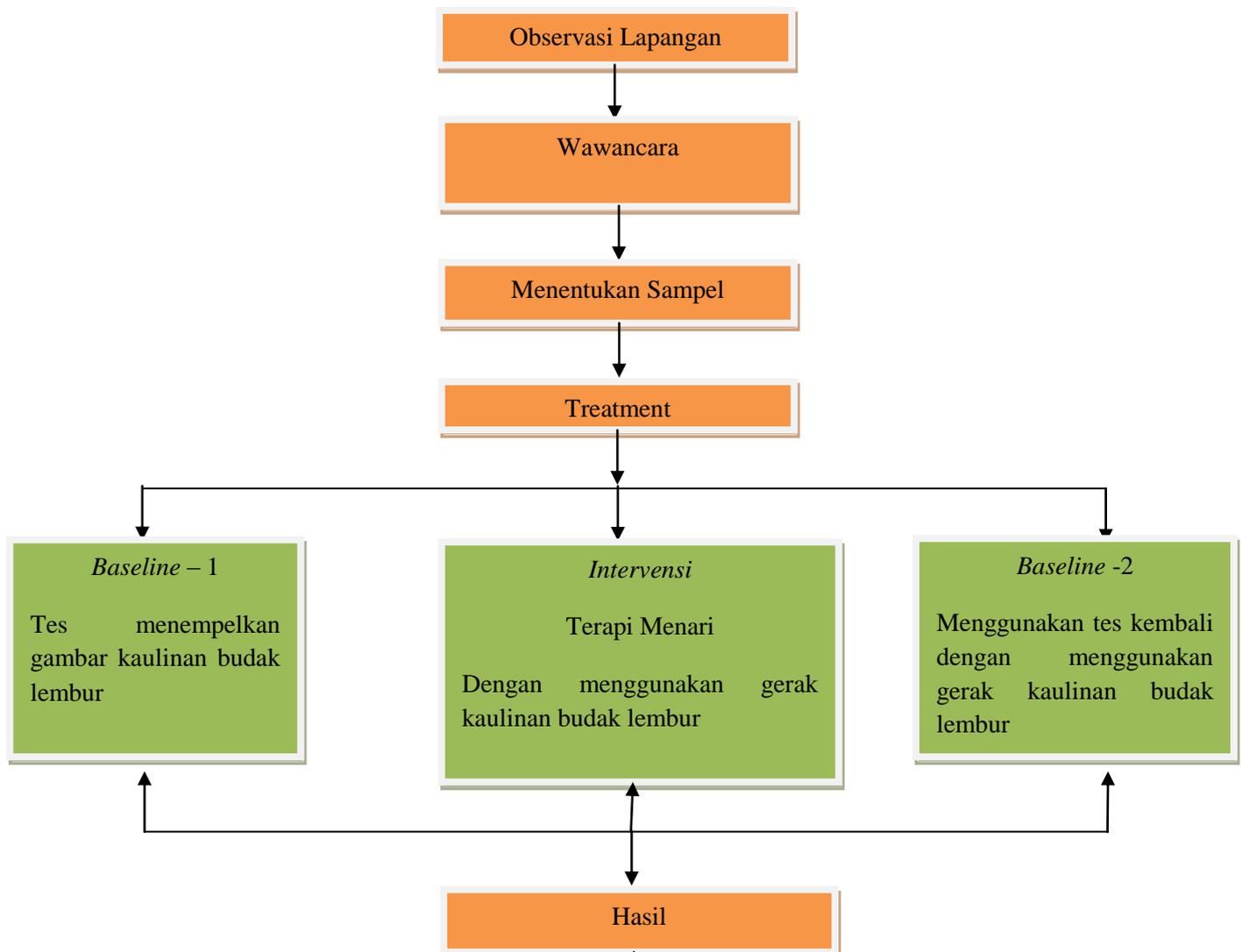
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggerakkan tubuhnya berasal dari keinginan anak sendiri untuk menggerakkan tari tersebut.

3. Skema atau Alur Penelitian

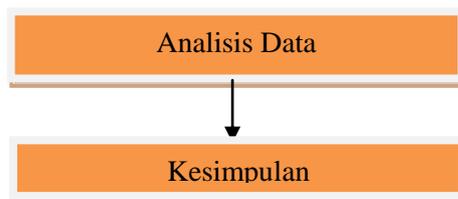
Bagan 3.1

Skema atau Alur Penelitian



Novia Utami Rahmah, 2016
PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKER DI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

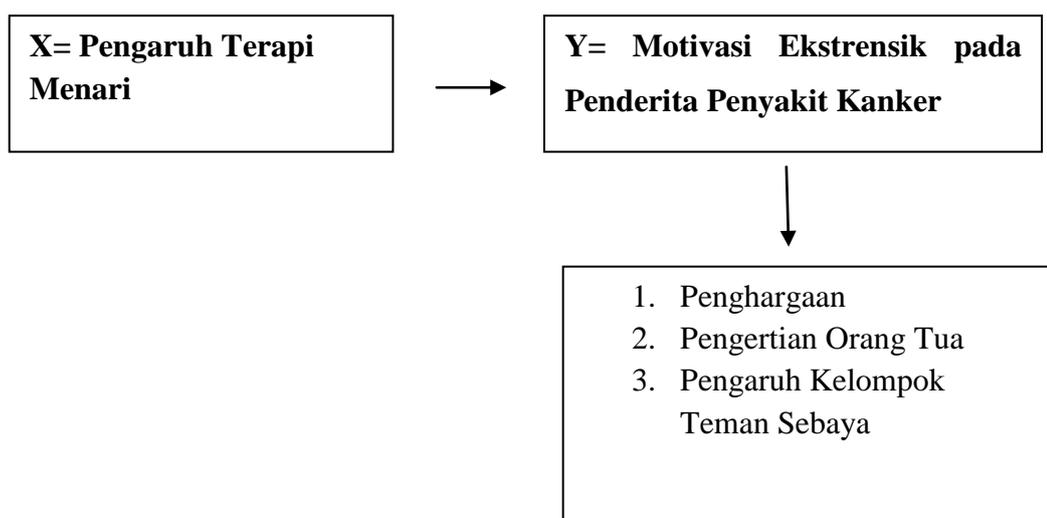
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



4. Identifikasi Jenis Variabel

Berdasarkan luasnya aspek dalam penelitian, maka ada beberapa variabel dari objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang pertama ialah variabel bebas atau variabel (x), yang artinya hal yang mempengaruhi penelitian, dan yang kedua ialah variabel terikat atau variabel (y) yang artinya hal yang dipengaruhi atau yang timbul akibat dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini, *Pengaruh Terapi Menari* merupakan variabel bebas atau hal yang mempengaruhi penelitian. Sedangkan *Motivasi Ekstrensik pada Penderita Penyakit Kanker* merupakan variabel terikat, karena mampu memberikan respon dari variabel bebas. Jika digambarkan, variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.2

Novia Utami Rahmah, 2016
PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)

Identifikasi Jenis Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan terapi menari, dimana variabel tersebut memengaruhi variabel Y.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami penderita penyakit kanker terhadap motivasi ekstrensik yang indikatornya meliputi.

1) Penghargaan

Penghargaan biasanya memberi hasil hanya dalam jangka pendek dan dapat membantu anak-anak yang memerlukan peningkatan kemampuan, terutama jika mereka mendapati tugas tertentu sangat menantang. Penghargaan juga dapat diraih dan pembelajra harus menganggap penghargaan tersebut penting.

2) Pengertian Orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

3) Pengaruh Kelompok Teman Sebaya

Interaksi sosial sangat menguntungkan karena dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti menerima, berbagi, dan mendengarkan pendapat orang lain. Proses membantu dan bekerjasama orang lain itu sendiri dapat menjadi motivasi. Dinamika kelompok bisa menjadi

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

positif atau negatif dan penting untuk meyakinkan bahwa komposisi kelompok menguntungkan bagi semuanya. Kelompok konstruktif dan positif yang bekerja sama dengan harmonis menjadi motivator yang signifikan. Kelompok yang termotivasi dapat mengumpulkan sumber daya semua anggota kelompok dan dapat menjadi kekuatan motivasi yang kuat.

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dijadikan penelitian, timbulah dugaan sementara sebelum penelitian dilaksanakan, dan dinamakan hipotesis. Sedangkan hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu (M. Toha Anggoro, 2009:1.27).

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Penggunaan terapi menari untuk mengurangi gangguan kecemasan pada penyakit kanker di yayasan kanker anak cinta kasih Bandung.

Dari rumusan hipotesis di atas, amaka di rumuskan pula sub-sub hipotesis seperti di bawah ini :

H_0 = Tidak ada pengaruh terhadap tari sebagai terapi terhadap motivasi ekstrinsik anak penderita penyakit kanker.

H_a = Ada pengaruh terhadap tari sebagai terapi terhadap motivasi ekstrinsik anak penderita penyakit kanker.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum adanya kesimpulan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase (%) dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi soal, dikalikan seratus:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σ jumlah butir soal

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul data dianalisis untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah. Analisis data yang digunakan untuk subjek tunggal adalah statistik deskriptif yang berbentuk grafik dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang ditentukan. Sunanto dalam skripsi Arie (2015. Hlm. 30) menjelaskan bahwa beberapa komponen dalam membuat grafik, yaitu:

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (sesi, hari dan tanggal)
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (persen, frekuensi dan durasi)
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan Y sebagai titik awal skala.
- d. Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (0%, 25%, 50% dan 75%)
- e. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
- f. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasana dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik, judul yang mengerahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan variabel bebas dan terikat.

“statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dari kondisi *baseline* 1 (A-1), kondisi *intervensi* (B) dan kondisi *baseline* 2 (A-2) adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline* 1 (A-1)
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi *intervensi* (B)
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* 2 (A-2)
- d. Membuat table penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline* 1 (A-1) dan kondisi *baseline* 2 (A-2).
- e. Membandingkan hasil skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline* 1 (A-1), kondisi *intervensi* (B) dan kondisi *baseline* 2 (A-2)
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi dari setiap kondisi.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi (*condition length*) adalah banyaknya data poin dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi pada tiap kondisi (*baseline dan intervensi*)
- b. Estimasi kecenderungan arah (*estimate of trend direction*), digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Terdapat dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu dengan metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode tangan bebas (*freehand*) adalah mengamati secara langsung terhadap data poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data poin menjadi dua bagian. metode belah tengah (*split middle*) adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ordinatnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split middle*).

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian yaitu bagian kanan dan kiri
2. Membagi data bagian kanan dan bagian kiri masing-masing menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
4. Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan bagian kiri.

c. Kecenderungan stabilitas (*trend stability*), menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data poin, dikalikan 100%.

d. Jejak data (*data path*), yaitu perubahan data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Menentukan kecenderungan jejak data sama dengan menentukan estimasi kecenderungan arah

e. Rentang (*range*) yaitu selisih nilai terendah dan nilai tertinggi pada setiap fase

f. Perubahan level (*level change*) menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi baseline ke kondisi intervensi. Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

- a. Jumlah variabel yang diubah, sebaiknya difokuskan pada satu variabel terikat
- b. Perubahan kecenderungan dan efeknya, menunjukkan makna perubahan target behaviour yang disebabkan oleh intervensi

Novia Utami Rahmah, 2016

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL TENTANG PENGARUH TERAPI MENARI TERHADAP MOTIVASI EKSTRENSIK ANAK PENDERITA PENYAKIT KANKERDI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Perubahan stabilitas, menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data
- d. Perubahan level data, menunjukkan seberapa besar data berubah yang ditunjukkan oleh selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi)
- f. *Data overlap* (tumpang tindih), yaitu terjadi data yang sama pada kedua kondisi, baseline dengan intervensi. Hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.